

80675

**PROGRAM DAN KUALITAS MAHASISWA PENDIDIKAN GURU  
DI AMERIKA SERIKAT**

**Drs. PVM Sunaryo, M.Ed.**

**UNIVERSITAS TERBUKA**

**Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Universitas Terbuka  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
1996**

## KATA PENGANTAR

Untuk dapat membantu peserta didik mempunyai kemampuan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, setiap pendidik berkewajiban untuk senantiasa mengupayakan dan menyebarluaskan pembaharuan. Oleh karena itu merupakan ide dan tindakan yang cemerlang dalam sejarah pendidikan di Indonesia langkah maju yang diambil Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis Ditjen Dikdasmen pada/80-an. Direktorat mengirimkan sejumlah guru SPG dan SGO untuk mengambil program master dan doktor di luar negeri, dalam rangka peningkatan kualitas lembaga pendidikan guru sekolah dasar. Menyusul langkah itu, sejak tahun ajaran 1990/1991, sejumlah SPG dan SGO diintegrasikan ke dalam lembaga pendidikan tinggi, sementara lainnya berubah menjadi sekolah lanjutan yang lain. Sejak itu, pengadaan guru SD ditangani oleh lembaga pendidikan tinggi melalui Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Dalam rangka penataan PGSD, sejumlah kelompok dosen dikirim ke luar negeri untuk dapat melaksanakan misinya masing-masing. Salah satu kelompok dosen tersebut adalah "Kelompok 135" yang anggotanya mendapatkan tugas sebagai pembawa inspirasi pembaharuan di lingkungan perguruan tingginya masing-masing. Sebagai salah seorang yang mengikuti studi ke negara maju--dalam bidang administrasi dan policy pendidikan--dan anggota "Kelompok 135", penulis ingin menyampaikan temuannya.

Semoga sekolmit pengetahuan tentang policy pendidikan guru di negara maju ini dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuka cakrawala baru mengenai policy pendidikan guru yang profesional. Pendidikan guru yang demikian yang terbukti mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menjadikan negaranya menjadi negara maju.

Tulisan ini mempunyai banyak kekurangan. Kritik penyempurnaan sangat dihargai. Semoga tulisan yang merupakan hasil studi analitik non-eksperimental ini bermanfaat.

/tahun

Brebes, 30 Mei 1996

Penulis

Drs. PVM Sunaryo, M.Ed.

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi ..!	iii
Pendahuluan .....	1
Jenis Program .....	2
Kematangan Mahasiswa .....	5
Kualifikasi Akademik .....	6
Kesimpulan .....	8
Kepustakaan .....	10

## Daftar Tabel:

## Tabel 1

Jenis Program dan Kualitas Mahasiswa Pendidikan Guru di Amerika Serikat .....	3
---	---

UNIVERSITAS TERBUKA

## PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan pendidikan guru di Indonesia, banyak dosen dikirim ke sejumlah universitas di negara maju. Mereka "berbelanja" dan hasil belanjanya itu kemudian diolah menjadi "menu baru" sesuai dengan kebutuhan Indonesia. Berikut ini hasil belanja di Amerika Serikat.

Dalam sistem pendidikan di Amerika Serikat, seseorang yang masuk college atau universitas telah menyelesaikan pendidikan persiapan selama dua belas tahun pada pendidikan dasar dan pendidikan lanjutan yang diakui yang memuncak pada pemberian ijazah. Untuk menjadi guru, seseorang harus menempuh program pendidikan guru untuk memperoleh gelar akademik dari college atau universitas dan sertifikat mengajar yang diberikan oleh Menteri Pendidikan. Sesuai dengan kualifikasi masing-masing, pelamar pendidikan guru dapat menempuh program gelar bachelor (sarjana muda) selama empat tahun di atas sekolah lanjutan, sepadan dengan program gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Indonesia, dan program gelar master, setara dengan program gelar pascasarjana (magister, S2) di Indonesia, yang ditempuh minimal satu tahun di atas perolehan gelar bachelor nonpendidikan.

Kadar keahlian atau profesionalitas guru dalam lapangan kerja dapat dikembalikan kepada kualitas program pendidikan guru pada college atau universitas yang meluluskannya. Untuk mengkaji kualitas program pendidikan guru, apakah program dapat dipandang mampu menghasilkan guru yang berkualifikasi sebagai tenaga kerja profesional penuh, perlu ditelusuri keberadaan tiga komponen program yang secara langsung dan tidak langsung merujuk pada pengembangan kompetensi keahlian kependidikan mahasiswa calon guru. Apakah program pendidikan guru berada pada jenjang pendidikan yang layak menghasilkan tenaga kerja profesional penuh, bukan tenaga kerja tingkat menengah atau pembantu? Apakah program mempersyaratkan pelamarnya orang yang berbakat menjadi guru yang profesional? Apakah program mempunyai kurikulum pengembangan kompetensi keahlian kependidikan yang memadai?

Selanjutnya, karangan yang diangkat dari hasil studi analitik noneksperimental dalam bidang policy pendidikan guru di Amerika Serikat ini membatasi diri pengungkapan keberadaan dua komponen pertama: jenis program pendidikan guru dan kualitas pelamarnya. Pemaparan komponen pertama akan meliputi jenjang program dan spesialisasinya, sedangkan komponen kedua akan mencakup kematangan dan kualifikasi akademik pelamar program. Dengan sumber data yang sangat terbatas, berarti masih ada kemungkinan variabel yang tidak terungkap, studi mengambil subjek penelitian lembaga-lembaga pendidikan guru di the University of Illinois, Stanford University, dan Indiana University. Hasil studi secara singkat dipeberkan dalam Tabel 1.

#### JENIS PROGRAM

Lembaga-lembaga pendidikan guru telah merancang sejumlah program yang tampaknya mampu menghasilkan tenaga kerja yang profesional yang mampu meranggapi tuntutan kemajuan bangsa, sebagai negara adikuasa. Untuk menghasilkan guru yang mampu memajukan Amerika Serikat, lembaga pendidikan guru mempersiapkan program tingkat pendidikan tinggi dengan jalur gelar tingkat bachelor dan tingkat master dengan berbagai spesialisasi mengajar sesuai dengan tuntutan pasar kerja dan bakat mahasiswa. Program yang dimaksud mencakup program Bachelor in Education yang ditawarkan oleh Universitas Illinois dan Indiana serta program Master of Education oleh Universitas Illinois dan program Master of Arts in Teaching oleh Universitas Stanford. Program-program tersebut/

Program Bachelor of Science in Education empat tahun di atas sekolah lanjutan atas di Universitas Illinois mempersiapkan calon guru mempunyai spesialisasi mengajar di pendidikan kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah lanjutan, dan pendidikan luar biasa. Program tingkat bachelor, dan masternya, juga mempersiapkan guru-guru pertanian, pendidikan dunia

usaha, komputer, Bahasa Inggris, bahasa asing, PKK, matematika, IPA, IPS, pidato, dan teknik. Sementara program yang sama di Universitas Indiana mempersiapkan guru dengan spesi-

l juga menghantarkan mahasiswa untuk memperoleh surat izin mengajar dari Menteri Pendidikan di negara bagian masing-masing.

Tabel 1

## Jenis Program dan Kualitas Mahasiswa Pendidikan Guru di Amerika Serikat

Subjek	Universitas			
	Illinois	Stanford	Indiana	
Jenjang program	B.Sc.	M.Ed.	M.A.	B.Sc.
Lama program (th)	4	1/+	1	4
Kanak-kanak	X	-	-	X
Sekolah dasar	X	X	-	X
Sekolah lanjutan	X	X	X	X
Sekolah luar biasa	X <sup>1)</sup>	X <sup>1)</sup>	-	X
Guru pertanian	X	X	-	-
Guru pend. dunia ush.	X	X	-	-
Guru komputer	X	X	-	-
Guru Bhs. Inggris	X	X	-	-
Guru bhs. asing	X	X	-	-
Guru PKK	X	X	-	-
Guru matematika	X	X	-	-
Guru IPA	X	X	-	-
Guru IPS	X	X	-	-
Guru pidato	X	X	-	-
Guru teknik	X	X	-	-
Usia pelamar (th)	18	21	21	18
Usia lulusan (th)	22	22	22	22
Studi pra-univ. (th)	12	12	12	12
Studi pra-pend. guru (th)	12	15	15	12
Ijazah pendaftaran	SMTA	B.A.	B.A. <sup>2)</sup>	SMTA
Pengalaman kerja(th)	-	-	X	-
Kuliah prasyarat	-	-	-	X
Tes	-	-	SATNTE CBEST	TEAT
Variabel lain	-	-	-	-

1)=ada sejumlah spesialisasi lebih khusus, 2)=tersedia alternatif, SATNTE=Specialty Area Tests of the National Teachers Examination, CBEST=California Basic Educational Skills Test, TEAT=Teacher Education Admission Test, ush.=usaha, X=variabel muncul dalam sumber data,

alisasi mengajar di pendidikan kanak-kanak, pendidikan dasar, pendidikan lanjutan, dan pendidikan luar biasa.

Program Master of Education Universitas Illinois yang diselesaikan lebih dari satu tahun setelah perolehan gelar bachelor nonpendidikan mempersiapkan mahasiswa calon guru mempunyai spesialisasi untuk mengajar di sekolah dasar, sekolah lanjutan, dan sekolah luar biasa. Sebagai tambahan, untuk spesialisasi mengajar di sekolah luar biasa, baik untuk program bachelor maupun master di Illinois ini, guru terbagi dalam sejumlah spesialisasi yang lebih khusus lagi. Sedangkan program Master of Arts in Teaching Universitas Stanford mempersiapkan mahasiswa calon guru mempunyai spesialisasi untuk mengajar di sekolah lanjutan.

Untuk tujuan pemberian sertifikat mengajar (teaching certificate), program pendidikan guru Universitas Illinois mempunyai dua macam program gelar bachelor dan satu program gelar master yang mengarah pada perolehan Sertifikat Pendidikan Dasar Standar (Standard Elementary Certificate). Dua program tingkat bachelor meliputi program Bachelor of Science Pendidikan Dasar dan program Bachelor of Science Pendidikan Masa Kanak-kanak, yang sangat mirip dengan program pendidikan dasar dengan tambahan mata kuliah yang menekankan pekerjaan dengan kanak-kanak. Program Master of Education Pendidikan Dasar ditempuh mahasiswa yang telah mempunyai gelar bachelor yang menghendaki sertifikat mengajar dan M.Ed. Pendidikan Dasar.

Program Master of Arts in Teaching Universitas Stanford mempersiapkan mahasiswa calon guru memperoleh surat kepercayaan (teaching credential) pada sekolah lanjutan. Surat Kepercayaan Mengajar Satu Subjek Kalifornia diberikan oleh Departemen Pendidikan.

/mengajar

Program Bachelor of Science in Education Universitas Indiana dirancang untuk membantu mahasiswa calon guru memenuhi persyaratan penerimaan sertifikat mengajar (teaching certificate), di samping membantu mahasiswa dapat bertindak efektif dalam keanggotaan profesi mengajar dan profesi lain yang berhubungan, dan dapat menjamin posisi profesionalnya

secara memuaskan. Program menghantarkan mahasiswa memperoleh izin mengajar (teaching license) atau sertifikat mengajar yang ditawarkan oleh Menteri Pendidikan. Pada tingkat pendidikan dasar, tersedia izin mengajar masa kanak-kanak yang sesuai untuk mengajar kanak-kanak pra-Taman Kanak-Kanak, izin mengajar TK-Divisi Primer yang sesuai untuk mengajar TK-kelas tiga Sekolah Dasar, dan yang ketiga, izin mengajar kelas 1-6 dan 7-8 jika tidak dijuruskan. Sebagai tambahan, pemegang ijazah TK-Primer juga akan menerima izin mengajar pendidikan kanak-kanak.

Pada tingkat lanjutan, tersedia sertifikat mengajar divisi junior atas/sekolah menengah (kelas 5-9), mengajar sekolah lanjutan (kelas 9-12), dan mengajar semua kelas (1-12). Untuk memenuhi syarat perolehan sertifikat mengajar divisi junior atas/sekolah menengah, mayor dan minor diperlukan. Untuk sertifikat mengajar sekolah lanjutan dan semua kelas setidaknya-tidaknya satu bidang mayor dipersyaratkan.

#### KEMATANGAN MAHASISWA

Kematangan pelamar suatu pekerjaan profesional merupakan kondisi pendukung yang melekat pada diri seseorang yang dapat memberi petunjuk penting untuk melihat apakah seseorang mempunyai pemahaman yang tepat secara mendalam dan penghayatan yang mantap mengenai pekerjaan yang dipilihnya secara bebas dan bertanggung jawab. Pada gilirannya, kondisi yang demikian ini akan menumbuhkan komitmen, keterikatan yang penuh tanggung jawab dan karenanya bersedia mengambil segala risikonya, pada pekerjaan yang dipilihnya secara memadai. Untuk memilih "mengajar" sebagai pekerjaan profesionalnya, calon mahasiswa program pendidikan guru harus menunjukkan tingkat kematangan psikis dan moral yang memadai. Dengan demikian ia mampu melihat apakah pekerjaan profesional mengajar cocok dengan dirinya. Di samping faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kematangan, seperti pendidikan dan pengalaman bekerja, kajian kematangan calon guru dapat dilihat dari usia pelamar dan usia lulusan program pendidikan guru.



Pelamar program pendidikan guru berusia sekitar 18 dan 21 tahun, di samping telah mempunyai bekal pendidikan dan, sebagian, pengalaman bekerja yang memadai. Pelamar program Bachelor of Science in Education, baik di Illinois maupun di Indiana, berumur 18 tahun; sedangkan pelamar program tingkat master, baik di Illinois maupun di Stanford, berumur 21 tahun. Pelamar program tingkat bachelor belajar menjadi guru selama empat tahun, yang mencakup baik kompetensi akademik maupun kompetensi keahlian kependidikan sekaligus. Sementara pelamar program tingkat master, sesuai dengan ijazah tingkat bachelor yang telah dimiliki, menyelesaikan pendidikan guru sedikitnya selama satu tahun dengan penekanan pada pengembangan kompetensi keahlian kependidikan.

Dari usia pelamar dan lama pelaksanaan program diketahui bahwa usia lulusan program pendidikan guru adalah 22 tahun. Usia minimal pelamar dan usia lulusan memberi petunjuk bahwa pelamar program pendidikan guru adalah orang yang telah dewasa dan kedewasaannya ditingkatkan lagi melalui proses pendidikan di lembaga pendidikan guru. Kematangan psikhis dan moral lulusan yang berusia 22 tahun merupakan/bahwa lulusan lembaga pendidikan guru merupakan orang yang mampu mencernak konsep-konsep akademik dan konsep-konsep kependidikan secara memadai dan mampu menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi pendidikan secara memadai pula. Kemampuan yang demikian ini dipersyaratkan untuk melaksanakan tugas mengajar secara profesional. /jaminan

#### KUALIFIKASI AKADEMIK

Di samping kematangan pelamar yang diperlukan untuk memahami dan menghayati secara memadai pekerjaan mengajar sebagai pekerjaan profesional yang cocok untuk dirinya, pelamar program pendidikan guru perlu mempunyai kemampuan yang dapat memberi petunjuk bahwa pelamar akan mampu mengembangkan keahlian kependidikan dan penguasaan akademik selama mengikuti pendidikan dan sesudahnya di lapangan kerja. Keberadaan kemampuan ini dilihat melalui penetapan persyaratan akademik penerimaan mahasiswa program pendidikan guru. Per-

syarat tersebut dapat meliputi ijazah dasar penerimaan, mata kuliah prasyarat, dan hasil tes penerimaan.

Persyaratan akademik penerimaan program pendidikan guru bervariasi sesuai dengan kebijakan perguruan tinggi dalam memenuhi kebutuhan guru di daerahnya masing-masing. Program Bachelor of Science in Education dan Master of Education Universitas Illinois mempersyaratkan pelamarnya masing-masing berijazah sekolah lanjutan atas dan sarjana muda; sementara program Master of Arts in Teaching Stanford dan Bachelor of Science in Education Indiana, di samping persyaratan pokok ijazah--yaitu masing-masing ijazah sarjana muda dan sekolah lanjutan--, program menambahkan persyaratan lainnya.

Pelamar program Master of Arts in Teaching Stanford adalah pemegang gelar bachelor dan guru atau individu yang telah menyelesaikan program persiapan guru sebelumnya. Kemungkinan lain, pelamar adalah mahasiswa program gelar bachelor Universitas Stanford sendiri yang telah menyelesaikan 105 unit tidak lebih dari akhir kuartal kesebelas. Pelamar dapat menyelesaikan gelar bachelor nonpendidikan/Master of Arts in Teaching bersama-sama. Di samping persyaratan ijazah, semua pelamar harus menunjukkan kemampuan dalam bidang studi melalui salah satu Tes Bidang Spesialisasi dari Ujian Guru secara Nasional (Specialty Area Tests of the National Teachers Examination) dan menyelesaikan dengan berhasil Tes Keterampilan Dasar Pendidikan Kalifornia (California Basic Educational Skills Test, CREST). /dan

Program Bachelor of Science in Education Universitas Indiana mempersyaratkan pelamar adalah seorang mahasiswa yang telah berhasil menyelesaikan perkuliahan 26 jam tingkat college (pada tahun awal) dengan nilai tara-rata minimal C (2.0 pada skala 4) dan harus lulus Tes Penerimaan Pendidikan Guru (Teacher Education Admission Test).

## KESIMPULAN

Dari paparan jenis program, kematangan calon mahasiswa, dan kualifikasi akademik calon mahasiswa program pendidikan guru di muka; dapat dikatakan bahwa lembaga-lembaga pendidikan guru di Amerika Serikat, dari jenis program dan kualitas mahasiswanya, mampu menghasilkan guru yang profesional sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman dewasa ini. Pertama, semua guru yang dipersiapkan sebagai spesialis sesuai dengan potensinya masing-masing--di pendidikan kanak-kanak, dasar, menengah, atau luar biasa--dipersiapkan melalui pendidikan tinggi dengan lama belajar minimal empat tahun di atas sekolah lanjutan atas, melalui jalur gelar tingkat bachelor dan master. Lulusan pendidikan guru, yang masih harus memperoleh izin mengajar dari Menteri Pendidikan untuk dapat menjadi guru--artinya kualitas harus terjamin--mempunyai penguasaan bidang akademik yang kuat, karena sampai tingkat bachelor, dan penguasaan kompetensi keahlian kependidikan yang memadai. Kenyataan demikian memenuhi rekomendasi Federasi Guru Kanada yang menggariskan bahwa tenaga kerja profesional harus mempunyai pendidikan umum minimal tingkat bachelor (Paton, 1966).

Kedua, calon mahasiswa (18, 21) dan lulusan (22) program pendidikan guru mempunyai kematangan psikologis dan moral yang memadai. Kematangan yang demikian ini memungkinkan mahasiswa dan guru untuk mencernak konsep-konsep akademik dan kependidikan secara tepat dan menerapkannya secara memadai dalam situasi belajar yang efektif. Kemampuan ini diperlukan untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional pekerjaan profesional "mengajar".

Ketiga, calon mahasiswa program pendidikan guru dipilih secara ketat baik yang menyangkut segi penguasaan akademik, sebagaimana tampak dalam persyaratan ijazah penerimaan dan mata kuliah prasyarat, dan segi kecocokan ciri dengan profesi guru, sebagaimana tampak dari hasil tes standar yang dirancang untuk keperluan seleksi. Hal ini memenuhi rekomendasi Federasi Guru Kanada yang mengatakan bahwa calon mahasis-

wa program pendidikan guru harus menunjukkan kemampuan yang melebihi kemampuan rata-rata, melebihi kemampuan mahasiswa yang masuk program pendidikan tinggi lainnya (Paton, 1996).

Sebagai penutup, layak kiranya bila semua pihak yang terkait dengan pendidikan melihat kualitas guru-guru kita di Indonesia tercinta ini yang tengah membangun diri untuk menjadi negara maju, dengan harapan hasil belanjaan di negara maju dapat menjadi bahan refleksi untuk menentukan sikap dan langkah positif lebih lanjut. Kiranya peningkatan sumber daya manusia pembangunan hanya dimungkinkan melalui pendidikan yang maju karena pada dasarnya hanya pendidikanlah (dalam arti luas) yang aktivitas-aktivitanya secara langsung mengolah orang.

UNIVERSITAS TERBUKA

## KEPUSTAKAAN

- Dodl, N. R., & Schalock, H. D. (1973). Problems and prospects for the decades ahead. Dalam DeVaul, M. V., Anderson, D. W., & Dickson, G. E. (Eds.). Competency based teacher education. (pp. 45-52). California: McCutchan.
- Indiana University. (Tidak ada tanggal). School of Education /Brosur/. (Tersedia dari /Pengarang, Bloomington/).
- Indiana University. (Tidak ada tanggal). Undergraduate education student information packet /Brosur/. (Tersedia dari /Pengarang, Bloomington/).
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (1984). Research in education: A conceptual introduction. Toronto: Little, Brown & Company.
- Paton, J. M. (1966). Current thinking on teacher education. Dalam Education/5A. Canada: W. J. Gage.
- Stanford University. (Tidak ada tanggal). School of Education /Brosur/. (Tersedia dari /Pengarang, Stanford/).
- Sunaryo, P. V. M. (1988). A comparative study of professional aspects of teacher education in different countries. Proyek master tidak diterbitkan, Queen's University, Ontario, Canada.
- The George Washington University. (Tidak ada tanggal). Information for students with international experience /Brosur/. (Tersedia dari /Pengarang, Washington/).
- University of Illinois at Urbana-Champaign. (1987). Tenth year report. Illinois 61820: Pengarang.

30.5.96

## DAFTAR PUSTAKA

- Aquino, Gandencio V, 1972. Fundamentals of Effective Teaching. Manila : National Book Stone Inc.
- Djajadisastra, Jusuf, 1982. Metode-metode Mengajar I Bandung : Angkasa.
- Heinick, Molenda and Russel, 1982. Intructional Media and The New Technologies of Instructions. New York : John Wiley di Sons Inc.
- Odum, Eugene P., 1971 Fundamentals of Ecologiy Tokyo : Toppan.
- Prawiroatmodjo dkk, 1988. Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup di IKIP dan FKIP. Jakarta : Depdikbud Dikti.
- Resosoedarmo, Soedjiran, Kuswata Kartawinata dan Aprilani Soegiarto, 1985. Penerantar Ekologi. Jakarta : FPS IKIP Jakarta dan BKABN.
- Rusyan, Tabrani, Atang Kusdinar dan Zainal Arifin, 1989. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung : Penerbit Remaja Karya.
- Simanjuntak, 1975. Pola-pola pendidikan kepribadian. Jakarta : Nasko.
- Sudjana, 1990. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Penerbit : PT Remaja Rosda Karya.
- Surakhmat, Winarno, 1982. Cara Belajar Terbaik di Universitas. Bandung : Penerbit Tarsito.
- Turk, 1984. Environmental Science, Third Edition. New York : Saunders College Publishing.
- Winkel, W.S, 1987. Psikologi Pengajaran, diterjemahkan oleh PT Gramedia. Jakarta : PT. Gramedia.